



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia (Catherine Marshal, dikutip dalam Sarwono, 2006, h. 193).

Menurut John Creswell (2012, h. 16), penelitian kualitatif melihat mayoritas karakteristik dalam setiap tahap proses penelitiannya, seperti:

- Mengeksplorasi masalah dan mengembangkan pengertian yang detil akan inti dari fenomena.
- Memiliki pembahasan literatur secara kecil namun memperjelas masalah
- Menyatakan tujuan dan pertanyaan penelitian secara umum dan secara luas, sedekatnya dengan pengalaman para peserta
- Mengumpulkan data berdasarkan kata-kata dari sejumlah kecil individu, sehingga dapat memperoleh pandangan para peserta
- Menganalisis data untuk deskripsi dan tema, dengan menggunakan analisis teks, dan menafsirkan makna yang lebih besar dari penemuannya.

- Menulis laporan menggunakan struktur yang fleksibel dan memunculkan dan dengan kriteria yang evaluatif, serta memasukkan reflektivitas dan bias peneliti yang subjektif. Mayoritas karakteristik dalam setiap proses tahapannya

Sama halnya dalam penelitian ini, peneliti menyatakan tujuan dan pertanyaan penelitian secara umum dan luas sehingga dekat dengan pengalaman informan. Tentunya, peneliti mengumpulkan data dari para informan melalui proses wawancara sehingga dapat memperoleh pandangan dari setiap informan. Data-data yang di dapatkan tentunya di analisis. Penelitian ini mencoba untuk mengeksplorasi masalah dan memberikan pengertian yang detail sehingga memperjelas penelitian.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Kriyantono (2009, h. 67) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.

Sama halnya dengan penelitian ini, membuat deskripsi yang sistematis, faktual dan akurat tentang strategi self presentation yang digunakan oleh para pengguna aplikasi online dating Tinder.

Rakhmat (2009, h.24-26) menjelaskan bahwa sifat penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa tanpa mencari atau menjelaskan hubungan maupun menguji hipotesis atau membuat prediksi. Beberapa tujuan penelitian deskriptif, di antaranya:

- mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang

ada

- mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktik-praktik yang berlaku
- membuat perbandingan dan evaluasi
- menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post-positivistik*.

Menurut John W. Creswell (2009, h.7), post positivis memiliki filosofi deterministik yang menyebabkan kemungkinan untuk menentukan efek atau hasil.

3.2 Metode Penelitian

Terdapat banyak metode penelitian di dalam jenis penelitian kualitatif, namun penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Yin (2012, h.1), studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial dan merupakan strategi yang cocok bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Menurut Yin (2003, p. 38), memiliki dua *case study design* yaitu *single case study* dan *multiple case study*. Menurut Yin (2003, p.40-42) potensial *single case*

study adalah menguji sebuah teori untuk mengkonfirmasi, tantangan, mengembangkan teori, merupakan sebuah *study case* yang unik dan *extreme* dan situasi ini terjadi ketika penyelidik mempunyai kesempatan atau keuntungan untuk observasi dan analisis fenomena yang sebelumnya tidak dapat diakses untuk penyelidikan ilmiah. Dalam penelitian ini menggunakan *single study case*.

Definisi yang lebih teknis mengenai studi kasus (Yin, 2012, h.18) sebagai berikut:

1. Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana:
2. Batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan dimana:
3. Multisumber bukti dimanfaatkan.

Menurut Lincoln dan Guba (dikutip dalam Mulyana, 2004, h. 201) penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden

4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas

Peneliti memilih studi kasus sebagai metode penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai strategi *impression management* atau *self presentation* yang digunakan oleh pengguna aplikasi *online dating* Tinder.

3.3 Informan

Menurut Spradley (dikutip dalam Moleong, 2000, h. 165), terdapat tiga kriteria informan yaitu:

1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan
2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti memilih informan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria informan penelitian ini adalah yang sudah menjadi pengguna Tinder minimal 3 bulan dan

sudah melakukan *chatting* di aplikasi Tinder serta berusia antara 18 sampai 30 tahun. Menurut id.techinasia.com, pengguna Tinder di dominasi usia 18 – 30 tahun (Setyanti,2014, para.2).

Peneliti mengambil empat informan berdasarkan dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu:

Tabel 3.1
Informasi Informan

Inisial	Umur	Profesi	Lama Penggunaan Aplikasi
DO	22	Mahasiswa	1 tahun
ST	21	Mahasiswa	8 bulan
NA	21	Mahasiswa	4 bulan
CV	26	Karyawan	3 bulan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Kriyantono (2009, h. 93) teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Moleong (2005, h. 135) mendefinisikan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara pendahuluan dan wawancara mendalam. Wawancara pendahuluan adalah wawancara yang digunakan untuk mengenalkan peneliti dengan subjek

yang hendak diteliti (Kriyantono, 2009, h. 98). Dalam wawancara ini, peneliti melakukan pendekatan dengan informan dengan bertemu langsung dan beramah-tamah agar informan merasa percaya kepada peneliti.

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam (Kriyantono, 2009, h. 100). Menurut Kriyantono (2009, h. 100), wawancara mendalam memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Digunakan untuk subjek yang sedikit
2. Menyediakan latar belakang secara detail mengenai alasan informan memberikan jawaban tertentu
3. Wawancara mendalam memperhatikan bukan hanya jawaban verbal informan, tetapi juga observasi panjang mengenai respon-respon nonverbal informan
4. Wawancara mendalam biasanya dilakukan dalam waktu yang lama dan berkali-kali. Pewawancara harus melibatkan diri secara dekat dengan informan guna mengetahui pola keseharian informan
5. Memungkinkan memberikan pertanyaan yang berbeda atas informan yang satu dengan informan lainnya. Pertanyaannya bergantung pada informasi apa yang ingin diperoleh dan berdasarkan jawaban yang dikembangkan oleh peneliti.
6. Wawancara mendalam sangat dipengaruhi oleh iklim wawancara, semakin kondusif iklim wawancara antara peneliti dengan informan, maka wawancara dapat berlangsung terus

Peneliti menggunakan teknik ini agar peneliti mendapatkan hasil wawancara yang mendalam mengenai strategi *impression management* atau *self presentation* yang digunakan oleh pengguna aplikasi *online dating* Tinder.

3.5 Keabsahan Data

Menurut Kriyantono (2012, h.71-72) dalam riset kualitatif, terdapat empat jenis penilaian keabsahan data, yaitu:

1. Kompetensi subjek riset

Subjek harus kredibel, yaitu dengan cara menguji jawaban-jawaban pertanyaan yang terkait dengan pengalaman pribadi subjek.

2. *Trustworthiness*

Menguji kebenaran dan kejujuran subjek dalam mengungkapkan realitas menurut apa yang dialami, dirasakan atau dibayangkan. *Trustworthiness* mencakup dua hal, yaitu:

- *Authenticity*, yaitu memperluas konstruksi personal yang diungkapkan .

Periset memberikan kesempatan dan memfasilitasi pengungkapan konstruksi personal yang lebih detail, sehingga mempengaruhi mudahnya pemahaman yang lebih mendalam.

- Analisis triangulasi, yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia.

Menurut Denzin (dikutip dalam Tohirin, 2012, h.73) ada empat macam triangulasi dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, dan tinggi, orang berda dan orang pemerintahan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan isi suatu dokumen berkaitan.
- b. Triangulasi dengan metode. Dengan beberapa cara, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan peneliti. Caranya dengan memanfaatkan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya untuk membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.
- d. Triangulasi dengan teori atau penjelasan perbandingan (*rival explanation*)

3. *Intersubjectivity agreement*

Semua pandangan, pendapat atau data dari suatu objek di dialogkan dengan pendapat, pandangan atau data dari subjek lainnya. Tujuannya untuk menghasilkan titik temu antar data.

4. *Conscientization*

Adalah kegiatan berteori, ukurannya dapat melakukan “*blocking interpretation*”, mempunyai basis teorities yang mendalam dan kritik harus tajam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena peneliti melakukan perbandingan dan pengecekan ulang kepada setiap informan yang diwawancara agar mendapatkan hasil yang akurat.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dikutip dalam Emzir, 2010, h.129), terdapat tiga macam kegiatan analisis data kualitatif, diantaranya:

- Reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang utama, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola dari data yang ada.
- Penyajian data. Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data yang paling sering digunakan adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.
- Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila

ditemukan bukti-bukti yang mendukung. Jika bukti-bukti tersebut valid dan konsisten maka kesimpulan menjadi kredibel.

Peneliti memilih teknik analisis data milik Miles dan Huberman karena sesuai dengan penelitian ini, karena penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dimana pasti terdapat banyak informasi sehingga peneliti harus melakukan reduksi data untuk memilah informasi-informasi yang dianggap penting dan sesuai dengan penelitian sehingga peneliti dapat menentukan tema dan pola dari data yang ada. Setelah melakukan reduksi data, peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang *valid*.

U M N